



**ANALISIS KESESUAIAN EVALUASI DIRI SISWA
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA
PRANCIS SISWA KELAS XI IPS 2 SMA N 1**

UNGARAN

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Reny Wahyuni

NIM : 2301411010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

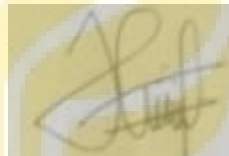
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17 Juni 2016



Reny Wahyuni
NIM. 2301411010



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

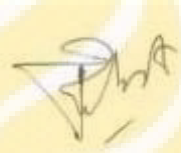
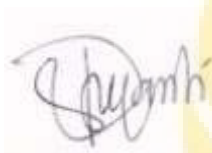
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 17 Juni 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Diah Vitri W., DEA.
NIP. 196508271989012001

Tri Eko Agustiningrum, S. Pd., M. Pd.
NIP. 198008152003122001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Senin
tanggal : 27 Juni 2016

Panitia Ujian Skripsi :

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum (NIP. 196008031989011001)
Ketua



Dra. Anastasia Pudji T., M.Hum (NIP. 196407121989012001)
Sekretaris



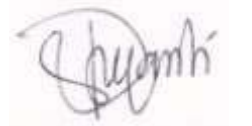
Sri Handayani, S. Pd., M. Pd. (NIP. 198011282005012001)
Penguji I




Tri Eko Agustiningrum, S. Pd., M. Pd (NIP. 198008152003122001)
Penguji II/Pembimbing II



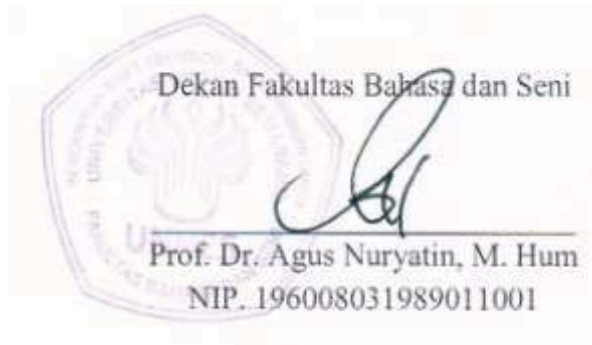
Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA (NIP. 196508271989012001)
Penguji III/Pembimbing I



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



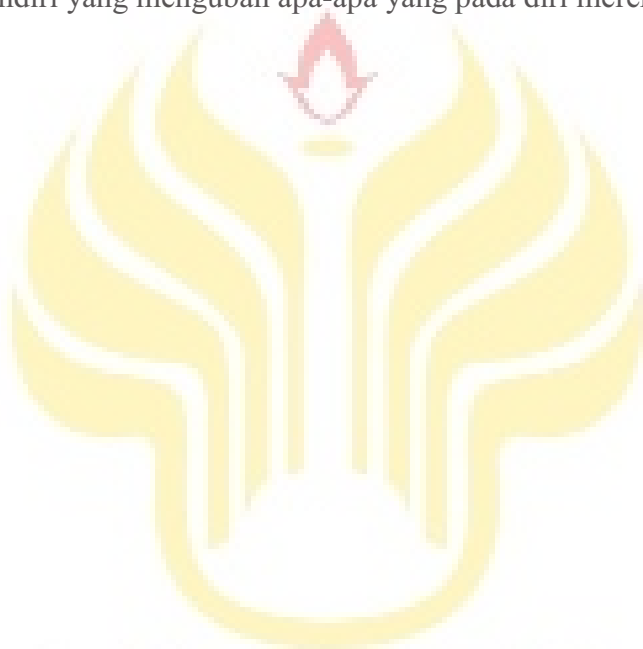
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP. 196008031989011001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada diri mereka (Al A'rad :11)



PERSEMBAHAN

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Ibuk, Budhe Sumarni & Pakdhe Juwari;
2. Adik-adikku Andika & Chantika;
3. Almamater, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Analisis Kesesuaian Evaluasi Diri Siswa dengan Kemampuan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ungaran* sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
3. Sri Handayani, S. Pd., M. Pd, dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA, dosen pembimbing I yang telah membimbing, memberi masukan, pengarahan dan ilmunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Tri Eko Agustiningrum, S. Pd., M. Pd, dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberi masukan, pengarahan dan ilmunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Anastasia Pudji T., M.Hum, sekretaris dalam panitia ujian sarjana yang telah memberikan masukan, kritik dan saran sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Bahasa Prancis atas ilmu yang diberikan kepada penulis.
8. Ibu Puji selaku guru bahasa Prancis SMA Negeri 1 Ungaran.
9. Siswa-siswi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ungaran yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Kakak, teman dan sahabat mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis dan Sastra Prancis angkatan 2010 & 2011 yang telah memberi semangat, saran, bantuan dan hiburan selama masa kuliah.
11. Pengurus dan pemerhati *Le Club de Français* (CF) tahun 2011-2014, untuk pelajaran, pengalaman, dan kenangan indah.
12. Penghuni Gary kost (Isti, Dhaifina, Isna, Tina, Iken, Febri, Ellyda, Tri, Anies, Ela) atas suka dan dukanya bertahan di Gary kost sampai akhir kuliah.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 17 Juni 2016

Penulis

SARI

Wahyuni, Reny. 2016. *Analisis Kesesuaian Evaluasi Diri Siswa dengan Kemampuan Menulis Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Ungaran*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA. Pembimbing II: Tri Eko Agustiningrum, S. Pd., M. Pd.

Kata Kunci: Kesesuaian, Evaluasi Diri, Kemampuan Menulis Bahasa Prancis

Kurikulum 2013 menekankan pada penilaian otentik, namun dalam penerapannya ditemukan permasalahan. Menurut observasi, terungkap bahwa guru belum menerapkan evaluasi diri siswa dalam aspek kognitif, sehingga ada kemungkinan siswa akan melakukan kesalahan saat diminta untuk mengevaluasi diri mereka. Padahal, evaluasi diri dapat mendukung siswa untuk mengetahui apa yang sudah dan belum dikuasainya, dalam hal pembelajaran bahasa Prancis yaitu kemampuan berbahasanya. Agar dapat mengukur kemampuan siswa yang terdapat dalam evaluasi diri, diperlukan juga pengukuran untuk kemampuan berbahasa. Evaluasi yang dapat menunjukkan kemampuan siswa adalah evaluasi kemampuan menulis. Sebab, pada kemampuan ini (menulis, produktif), siswa sudah dituntut untuk menggunakan kemampuan berbahasanya. Selain itu, evaluasi menulis lebih mudah diamati karena berupa dokumen tulis.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengevaluasi dirinya sendiri dan mendeskripsikan kesesuaian antara evaluasi diri siswa dengan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Ungaran yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen tes dan nontes (tes menulis dan evaluasi diri). Tema yang diambil dalam penelitian ini adalah *la vie quotidienne* dengan materi *les repas* dan *les vêtements*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak mampu mengevaluasi dirinya sendiri, serta adanya ketidaksesuaian antara evaluasi diri siswa dengan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa. Soal menulis yang diujikan dalam penelitian ini terdiri dari 8 aspek penilaian. Setelah diujikan, diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan menulis yang baik. Hasil dari tujuh (7) aspek penilaian menunjukkan bahwa skor siswa tergolong baik, satu (1) aspek menunjukkan skor siswa tergolong kurang baik. Pada evaluasi diri 40,83 % siswa menilai bahwa dirinya mampu, 58,75 % siswa menilai dirinya kurang mampu, 0,42 % siswa menilai dirinya tidak mampu. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan 2 tipe siswa dalam mengevaluasi dirinya, yaitu siswa yang percaya diri dengan kemampuan menulisnya dan siswa yang tidak percaya diri. Akan tetapi, jumlah siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuan menulisnya lebih banyak.

ARTICLE

L'ANALYSE DE LA CONFORMITÉ D'AUTO-ÉVALUATION LES LYCÉENS DE LA 11^È CLASSE DU 2^È SEMESTRE SMA NEGERI 1 UNGARAN À LA COMPÉTENCE D'ÉCRIRE DE LA LANGUE FRANCAIS

Reny Wahyuni,

Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA, Tri Eko Agustiningrum, S. Pd., M. Pd.

**Section Français Langue Étrangère (FLE), Département des Langues et des
Littérature Étrangères, Facultés des Langues et des Arts, Université d'État
Semarang**

ABSTRACT

The curriculums of 2013 apply the authentic evaluation. There are many types of authentic evaluation, one of them is self-evaluation. Self-evaluation can support the students' to know their skill. The result of observation showed that self-evaluation in cognitive aspect is not conducted by the teachers. There are possibilities that students made mistakes during self-evaluation. The purpose of this research is to describe the competence of students' in self-evaluating and to describe the conformity of self-evaluation student in grade 11 semesters 2 in SMA N 1 Ungaran with their French writing skill. Respondents in this research are the students in grade XI in SMA N 1 Ungaran. The methods of collecting data used are instrument test and nontest (writing test and self-evaluation). The method of data analysis used is descriptive qualitative analysis. The analysis showed that the students have not competence in self-evaluating and there was unconformity between the students' self-evaluation and the students' French writing skill. They have a good competence in writing but they considered that they have no capable of writing. I find two types of students: the students' who have confidence in self-evaluating and who do not. But, more students are not confidence.

Key word: The conformity, Self-evaluation, Writing skill French language

ABSTRAIT

Le curriculum de 2013 utilise l'évaluation authentique. L'observation aux 2 lycées à Semarang montre qu'ils ne sont pas appliqués l'auto-évaluation dans l'aspect cognitif. Il est possible que les lycéens fassent des erreurs en auto-évaluation. L'objectif de cette recherche est de décrire la compétence des lycéens de faire l'auto-évaluation et de décrire la conformité entre l'auto-évaluation et la compétence d'écrire. Les répondants de cette recherche sont les lycéens du onzième de SMA N 1 Ungaran. J'ai utilisé la méthode du test et non test pour collecter les données de la recherche. Cette recherche est une analyse "Descriptive Qualitative". Le résultat d'analyse montre que les lycéens ne savent pas faire l'auto-évaluation et il y a l'inconformité entre l'auto-évaluation et la compétence d'écrire. Ils ont une bonne compétence dans l'écriture, mais 59,17 % des lycéens disent qu'ils ne sont pas capables d'écrire. Il y a donc 2 types de lycéens : 40,83 % des lycéens qui ont la confiance de leur compétence et 59,17 % des lycéens qui ne l'ont pas.



I. INTRODUCTION

Selon Permendikbud numéro 81A de 2013 qui parle de l'Implémentation de Curriculum, l'évaluation du curriculum année 2013 accentue sur l'évaluation authentique. Elle évalue les aspects cognitifs, les aspects affectifs, et les aspects psychomoteur des lycéens en utilisant le test et non-test sous forme écrite et orale, l'évaluation du travail, l'évaluation de l'attitude, l'évaluation du projet/ou produits, le portfolio et l'auto-évaluation.

L'observation aux 2 lycées à Semarang montre qu'ils ne sont pas appliquée l'auto-évaluation dans l'aspect cognitif. Les enseignants n'appliquent que l'auto-évaluation dans l'aspect affectif et psychomoteur par l'observation et des entretiens. Alors, il est possible que les lycéens fassent des erreurs en auto-évaluation. C'est parce que les lycéens ne connaissent pas l'auto-évaluation. Ainsi, si elle est appliquée correctement, elle aidera aussi de vérifier la compétence maîtrisée ou pas encore maîtrisée par les lycéens.

L'explication précédente est similaire que le propos de Rolheiser et Ross (2008) qui disent que l'auto-évaluation est une manière pour s'apercevoir. Cette évaluation demande aux lycéens d'apercevoir le manque et l'excès de soi dans le contexte de la réalisation des compétences personnelles.

Pour connaître la compétence des lycéens dans l'auto-évaluation, il faut aussi évaluer la compétence langagière. Pour connaître la compétence langagière, on peut le voir de l'évaluation de la compétence productive. C'est parce que dans cette compétence les lycéens doivent pratiquer la connaissance langagière ce

qu'ils ont appris sous forme écrite et orale. L'évaluation de la compétence productive le plus facile à observer est l'évaluation de la compétence écrite. Celle de la compétence orale est moins facile à observer parce qu'il lui faut un moyen spécifique comme l'enregistrement.

Je trouve deux recherches qui appliquent l'auto-évaluation à l'enseignement de la compétence écrite. Ce sont *l'optimalité de l'utilisation des techniques d'auto-évaluation pour améliorer de la qualité des cours Writing II* par A.A.I.N. Marhaeni (2005) et *la base du portfolio de l'auto-évaluation pour améliorer la compétence écrite* par I.K. Armawan (2008). Le résultat de la recherche de Marhaeni montre que l'auto-évaluation peut optimiser de la compétence écrite des lycéens. Cela signifie que la qualité des cours Writing II est augmentée. Le chercheur trouve les contraintes sur l'implémentation d'auto-évaluation. Ce sont les contraintes culturelles, psychologiques, et pédagogiques. Le résultat de la recherche d'Armawan montre que l'application d'auto-évaluation de la base portfolio peut augmenter la compétence de la production écrite des lycéens à écrire le paragraphe narratif.

L'objectif de cette recherche est de décrire la compétence des lycéens de faire l'auto-évaluation et de décrire la conformité entre l'auto-évaluation et la compétence écrite des lycéens du onzième de SMA N 1 Ungaran.

II. MÉTHODE DE LA RECHERCHE

C'est une recherche "Descriptive Qualitative". Les variables de cette recherche sont l'auto-évaluation de la compétence écrire ayant le thème de la vie

quotidienne et la compétence écrire. Les répondants de cette recherche sont les lycéens du onzième de SMA N 1 Ungaran. J'ai utilisé la méthode du test et non test (le test d'écrire et l'auto-évaluation) pour collecter les données de la recherche.

III. ANALYSE DE LA CONFORMITÉ ENTRE L'AUTO-ÉVALUATION ET LA COMPÉTENCE D'ÉCRIRE

Les répondants dans cette recherche sont les lycéens de la classe XI IPS 2 de SMA N 1 Ungaran. Ils sont 30 personnes. La recherche a été réalisée du 11 et 13 Mai 2016. J'ai donnée six tests individuels et l'auto-évaluation aux lycéens. Les aspects d'évaluation de la compétence écrite testés sont *les noms relatifs avec les repas, la conjugaison verbe relatifs avec les repas, l'heure manger de quelqu'un, le paragraphe simple ayant le thème les repas, les noms relatifs avec les vêtements, la conjugaison verbe relatifs avec les vêtements, l'adjectif de couleur, et le paragraphe simple ayant le thème les vêtements.*

Les données obtenues sont les scores de la compétence écrite et l'auto-évaluation des lycéens. Je les ai mis à la tabulation. Puis, j'ai analysé de la conformité entre l'auto-évaluation et la compétence écrite des lycéens.

Selon l'analyse, on trouve l'inconformité entre l'auto-évaluation et la compétence écrite des lycéens.

On trouve que l'inconformité est plus grande que la conformité d'auto-évaluation et la compétence d'écrite des lycéens:

1. Dans l'aspect évaluation numéro 1, 19 lycéens subi l'inconformité
2. Dans l'aspect évaluation numéro 2, 23 lycéens subi l'inconformité
3. Dans l'aspect évaluation numéro 3, 21 lycéens subi l'inconformité
4. Dans l'aspect évaluation numéro 4, 21 lycéens subi l'inconformité
5. Dans l'aspect évaluation numéro 5, 22 lycéens subi l'inconformité
6. Dans l'aspect évaluation numéro 6, 24 lycéens subi l'inconformité
7. Dans l'aspect évaluation numéro 7, 19 lycéens subi l'inconformité
8. Dans l'aspect évaluation numéro 8, 21 lycéens subi l'inconformité.

On peut le voir aussi dans cette table.

La Table 2. La moyenne des scores et le total de check-list donnée dans l'auto-évaluation

La matière	No	Les aspects d'auto-évaluation	La moyenne des scores	Le niveau de la compétence basé sur la moyenne des scores	Total d'auto-évaluation		
					Capable	Moins Capable	In-capable
R E P A S	I	VR	10,28	Capable (score 9-12)	11	19	-
	II	CR	6,36	Capable (score 6-8)	12	18	-
		H	2,4	Moins Capable (score 2-3)	24	6	-
	III	PR	9,86	Capable (score 9-12)	10	20	-
V Ê	I	VV	8,33	Capable (score 8-10)	12	18	-

T E M E N T S	II	CV	4,16	Capable (score 4-5)	10	20	-
		C	5,43	Capable (score 5-7)	10	20	-
	III	PV	9,46	Capable (score 9-12)	9	20	1
Total			56,28	-	98	141	1

Selon la table 2, on trouve que la moyenne des scores les lycéens est de 56,28. Le total score est de 70. Les lycéens obtenant la moyenne des scores 47-70 sont ceux qui sont capable d'écriture. Cela veut dire qu'ils ont une bonne compétence de production écrite. Mais, 141 lycéens disent qu'ils ont les moins capables de production écrite et un lycéen dit qu'il n'a pas le capable de production écrite. Alors, on peut conclure qu'il y a l'inconformité entre l'auto-évaluation et la compétence écrite.

Voilà la table d'analyse de cette recherche.

La table 3. La table d'analyse

L'écart de scores (total Scores: 70)	Total moyenne de scores	Les pourcentages de moyenne d'auto-évaluation			La conclusion
		Capable	Moins capable	Incapable	
Capable (47-70)	56,28	$x = \frac{98}{240} \times 100\%$ = 40,83 %	$x = \frac{141}{240} \times 100\%$ = 58,75 %	$x = \frac{1}{240} \times 100\%$ = 0,42 %	Le total moyenne de scores les lycéens

Moins Capable (24-46)					est 56,28, c'est à dire ils ont une bonne compétence dans l'écriture. Mais, ils considèrent qu'ils n'ont pas le capable d'écrire (59,17%).
Incapable (1-23)					

Selon la table 3, je fais la conclusion qu'il y a l'inconformité entre l'auto-évaluation et la compétence écrite les lycéens de l'onzième du SMA N 1 Ungaran.

IV. ANALYSE DE LA COMPÉTENCE DES LYCÉENS DE FAIRE L'AUTO-ÉVALUATION

Selon la table 3, on peut conclure que les lycéens ne savent pas de faire l'auto-évaluation. Ils ont une bonne compétence dans l'écriture, mais 59,17 % les lycéens disent qu'ils ne sont pas capables d'écrire. On peut aussi dire que 40,83 % lycéens ont la confiance de leur compétence et 59,17 % lycéens ne l'ont pas.

Dans l'auto-évaluation, en plus de la check-list, les lycéens doivent décrire leur qualité et leur défaut. Mais, ils ne savent pas aussi de faire cette activité. Quelques lycéens ne remplissent pas la description, et les autres écrivent les mots qui montrent qu'ils n'ont pas la confiance, par exemple : c'est Dieu qui le sait et je ne veux pas autoritaire.

V. CONCLUSION

Le résultat d'analyse montre que les lycéens ne savent pas faire l'auto-évaluation et il y a l'inconformité entre l'auto-évaluation et la compétence de la production écrite. Il y a beaucoup d'inconformité entre le résultat du test d'écrire et l'attestation données dans l'auto-évaluation. Il y a donc 2 types de lycéens : les lycéens qui ont de la confiance et ceux qui ne l'ont pas. Mais, les lycéens qui ne l'ont pas confiance sont plus nombreux que ceux qui ont la confiance.

Selon l'explication précédente, je donne le conseil comme suit : les enseignants doivent appliquer l'auto-évaluation dans l'aspect cognitif. Si les enseignants appliquent bien l'auto-évaluation, celles-ci pourrait donner la motivation aux lycéens d'apprendre de français. L'auto-évaluation doit appliquer en continuation.

VI. REMERCIEMENTS

Premièrement, je remercie Allah, le tout miséricordieux. Je remercie spécialement mes chers parents (ma mère Sumarini, pakdhe Juwari et budhe Sumarni) qui me donne l'esprit et me prient toujours. Ensuite, je remercie mesdames Diah Vitri Widayanti et Tri Eko Agustiningrum pour les support et les conseils. Et bien sûr, je remercie mes amies qui m'ont aidé beaucoup.

VII. BIBLIOGRAPHIES

- Armawan, I Ketut ,dkk. 2008. *Evaluasi Diri Berbasis Assessmen Portopolio untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha*. Laporan Penelitian. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 (Konsep dan Penerapan)*. Surabaya: Kata Pena
- Literacy and Numeracy Secretariat. 2007. *Student Self-Assessment*. Vol.4: 1-8. Toronto: Queen's Printer for Ontario
- Marhaeni, A.A.I.N *Optimalisasi Pemanfaatan Teknik Evaluasi Diri dalam Meningkatkan Kualitas Perkuliahan Mata Kuliah Writing II*. Laporan Penelitian. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
<i>ARTICLE</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Praktis	4
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	4
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	5
2.2 Evaluasi Diri	10

2.2.1	Pengertian Evaluasi Diri	10
2.2.2	Keuntungan Evaluasi Diri	13
2.2.3	Teknik Evaluasi Diri	15
2.2.4	Strategi Penerapan Evaluasi Diri	17
2.2.5	Kriteria Instrumen Evaluasi Diri	18
2.3	Kemampuan Menulis	19
2.3.1	Hakikat Menulis	19
2.3.2	Fungsi & Tujuan Menulis	21
2.3.3	Manfaat Menulis	24
2.3.4	Tes Kemampuan Menulis	25
2.3.5	Bentuk-bentuk Tes Menulis	26
2.3.6	Keterampilan Menulis Bahasa Prancis di SMA	28
2.3.7	Sistem Penilaian Menulis Bahasa Prancis	32
BAB 3 METODE PENELITIAN		
3.1	Pendekatan Penelitian	35
3.2	Variabel Penelitian	35
3.3	Data & Sumber Data Penelitian	36
3.4	Teknik Pengumpulan Data	36
3.5	Instrumen Penelitian	36
3.5.1	Penyusunan Instrumen	37
3.6	Tekhnik Penskoran	40
3.6.1	Penskoran Tes Menulis	40
3.6.2	Penskoran Evaluasi Diri	46

3.7 Teknik Analisis Data	47
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	51
4.2 Pembahasan	52
4.2.1 Analisis Kesesuaian Evaluasi Diri dengan Kemampuan Menulis Siswa	54
4.2.2 Analisis Kemampuan Siswa Mengevaluasi Dirinya Sendiri	68
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Pembagian Tindak Tutur, Struktur, Kosakata & Unsur Budaya berdasarkan KD 4.1, 4.2, 4.3, 4.4 dan Tema <i>la vie quotidienne</i>, serta Indikator yang akan diuji	38
3.2. Kriteria Penilaian Menyusun Paragraf	41
3.3. Tabulasi Skor Menulis	78
3.4. Tabulasi Evaluasi Diri	81
4.1 Tabel Analisis	52
4.2 Rata-rata Skor dan Jumlah Ceklis Evaluasi Diri	67
4.3 Tabel Analisis	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Tabel Tabulasi) :

1. Tabulasi Evaluasi Diri	78
---------------------------------	----

Tabulasi Skor Menulis	81
-----------------------------	----

Lampiran 2 (Instrumen Penelitian)	84
---	----

Lampiran 3 (Data Penelitian)	99
------------------------------------	----

Lampiran4 (Dokumentasi)

1. Daftar Siswa Responden	105
---------------------------------	-----

2. Foto Penelitian	106
--------------------------	-----

Lampiran Surat Penelitian :

1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	108
---	-----

2. Surat Rekomendasi Penelitian KesBangPol	109
--	-----

3. Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan	110
---	-----

4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	111
--	-----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa asing perlu dipelajari dengan tujuan agar peserta didik memiliki modal yang cukup untuk bersaing di dunia global yang multi bahasa. Perlunya mempelajari bahasa asing inilah yang menyebabkan beragamnya pembelajaran bahasa asing di SMA, SMK dan MA. Salah satunya adalah pembelajaran bahasa Prancis. Ditinjau dari pendekatan sistem pembelajaran, dalam prosesnya, pembelajaran bahasa Prancis di SMA, SMK dan MA melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah: tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang.

Berdasarkan pengalaman pada saat praktik lapangan, dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis, didapatkan bahwa pengajar menggunakan berbagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pengajar seringkali menyampaikan materi pembelajaran dengan teknik ceramah. Sesuai menyampaikan materi, pengajar menggunakan alat evaluasi untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran. Arikunto (2009:25) menyatakan bahwa alat evaluasi adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, evaluasi atau penilaian siswa dilakukan dalam aspek kognitif dan psikomotorik dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, penilaian untuk kerja,

penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, serta penggunaan portofolio. KTSP 2006 kemudian dirubah dengan kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013.

Berdasarkan Permendikbud no. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, penilaian pada kurikulum 2013 ditekankan pada penilaian otentik. Penilaian otentik menilai siswa melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, penilaian untuk kerja, penilaian sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan atau produk, penggunaan portofolio, dan evaluasi diri.

Menurut observasi yang peneliti lakukan pada 2 sekolah (SMA N 11 Semarang dan SMA N 1 Ungaran), terdapat permasalahan yang muncul dalam penerapan penilaian otentik, terutama penerapan evaluasi diri. Dari wawancara terungkap bahwa guru belum menerapkan evaluasi diri siswa dalam aspek kognitif. Guru hanya menerapkan evaluasi diri dalam aspek sikap dan psikomotorik dengan cara pengamatan dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa belum pernah diminta untuk melakukan evaluasi diri dalam aspek kognitif. Ada kemungkinan siswa akan melakukan kesalahan saat diminta untuk mengisi evaluasi diri mereka. Hal ini dikarenakan siswa belum memiliki pengetahuan tentang evaluasi diri. Padahal, apabila evaluasi diri diterapkan dengan baik, guru dapat melihat kemampuan yang sudah dan belum dikuasai siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rolheiser dan Ross (2008) yang mengatakan bahwa

evaluasi diri adalah suatu cara untuk melihat ke dalam diri sendiri. Evaluasi diri meminta siswa untuk melihat kelebihan maupun kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi tertentu.

Agar dapat mengetahui kemampuan siswa yang terdapat dalam evaluasi diri, diperlukan juga evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam pengukuran kemampuan bahasa, evaluasi yang dapat menunjukkan kemampuan siswa adalah evaluasi kemampuan produktif. Hal ini dikarenakan pada tahap produktif (menggunakan) siswa tidak lagi menyimak dan memahami (reseptif) saja, melainkan siswa sudah dituntut untuk menggunakan dan mempraktikkan bahasa yang dipelajarinya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Evaluasi kemampuan produktif yang lebih mudah diamati adalah evaluasi kemampuan menulis, karena berupa dokumen tulis. Evaluasi kemampuan berbicara lebih sulit diamati karena membutuhkan alat khusus seperti alat rekam.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada (2) dua hal, yakni “Apakah siswa dapat mengevaluasi dirinya sendiri?” dan “Apakah evaluasi diri siswa sesuai dengan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa?” dalam penelitian yang berjudul *Analisis Kesesuaian Evaluasi Diri dengan Kemampuan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Ungaran*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah siswa dapat mengevaluasi dirinya sendiri? dan Apakah evaluasi diri siswa sesuai dengan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengevaluasi dirinya sendiri dan untuk mendeskripsikan kesesuaian antara evaluasi diri siswa dengan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Ungaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Dapat memberi masukan kepada guru apakah siswa dapat mengevaluasi dirinya sendiri, serta apakah evaluasi diri yang dilakukan oleh siswa tersebut sesuai dengan kemampuan menulis dirinya yang sebenarnya. Ada kemungkinan siswa melakukan kesalahan, oleh karena itu melalui penelitian ini guru dapat memperoleh masukan dalam hal penerapan evaluasi diri.

1.4.2 Dapat memberi masukan pada siswa agar menggunakan evaluasi diri dengan benar, dan memaparkan kemampuan menulis dirinya yang sesuai dengan keadaan. Melalui teknik ini, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya. Hal ini disebabkan evaluasi diri dapat menunjukkan kelemahan dan kelebihan siswa pada guru, sehingga guru dan siswa dapat bersama-sama mengatur rencana belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Penelitian ini membahas tentang kesesuaian evaluasi diri dengan kemampuan menulis siswa, oleh karena itu diperlukan teori-teori yang relevan. Bab ini akan memaparkan mengenai (1) kajian pustaka, (2) teori tentang evaluasi diri dan kemampuan menulis.

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang evaluasi diri pada pembelajaran menulis bahasa Prancis merupakan penelitian yang tergolong baru dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan evaluasi diri sebagai salah satu alat evaluasi dalam kurikulum 2013 belum sepenuhnya diterapkan di sekolah. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan di beberapa sekolah sejak tahun 2013. Beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dan dapat dijadikan sebagai kajian dalam penelitian ini adalah penelitian dari A.A.I.N. Marhaeni (2005), I.K. Irmawan, dkk (2008), dan M.F. Siahaan (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Marhaeni berjudul “Optimalisasi Pemanfaatan Teknik Evaluasi Diri dalam Meningkatkan Kualitas Perkuliahan Mata Kuliah *Writing II*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi diri mampu mengoptimalkan kemampuan menulis mahasiswa, hal ini berarti kualitas pembelajaran menulis menjadi semakin baik dengan menggunakan teknik evaluasi diri. Pada penelitian yang dilakukan Marhaeni tersebut juga ditemukan beberapa kendala penggunaan evaluasi diri dalam penilaian

pendidikan. Berbagai kendala implementasi evaluasi diri diklasifikasikan ke dalam tiga isu, yakni kendala yang bersifat kultural, psikologis, dan pedagogik.

Menurut Marhaeni, dari segi kultural, pendidikan di Indonesia masih kental dengan orientasi *top-down*, termasuk dalam interaksi siswa-guru di dalam kelas. Di dalam kelas, guru berperan sebagai manajer kelas yang dapat memutuskan segala sesuatu. Hal itu menyebabkan siswa menjadi bergantung pada guru dan siswa merasa tidak memiliki hak untuk mengintervensi keputusan yang dibuat guru. Dari segi psikologis, siswa merasa tidak mampu dan tidak siap melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri. Mereka menganggap bahwa penilaian terhadap karyanya harus benar, sedangkan mereka masih merasa perlu banyak belajar. Rasa takut salah dalam melakukan evaluasi diri menyebabkan siswa justru menjadi cemas ketika diminta untuk mengevaluasi diri. Di sisi lain, jika kegiatan evaluasi diri dimaknai dan dilakukan secara salah – dalam arti, evaluasi diri digunakan sebagai penilaian produk yang memberi siswa wewenang untuk sepenuhnya menilai kinerjanya, maka dapat terjadi hal yang sebaliknya – siswa dengan antusias menulis nilainya sendiri, nilai tersebut kemungkinan tidak sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Kedua kendala di atas dapat menyebabkan masalah pedagogik yakni, pertama, guru kesulitan dalam mengajari siswa melakukan evaluasi diri, karena mereka terhalang oleh dua faktor di atas. Kedua, ada kemungkinan guru tidak memahami betul bagaimana menerapkan evaluasi diri dalam pembelajaran. Hasil penelitian menyebutkan bahwa evaluasi diri tidaklah *instant-effective*, dalam arti, evaluasi diri ternyata memerlukan waktu penyuaian yang cukup lama.

Diperlukan suatu mekanisme bertahap dalam fase-fase dalam penerapan evaluasi diri pada siswa. Untuk itu, guru harus mempelajari kembali 3 tahapan mekanisme penerapan evaluasi diri yaitu fase penanaman konsep, fase pelatihan, dan fase implementasi.

I.K. Armawan, dkk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Diri Berbasis Assesmen Portopolio untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dengan mengikuti tahapan-tahapan menulis di setiap siklusnya. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang digunakan untuk menilai proses belajar yaitu *interview guide*, *portfolio folder*, *self-evaluation checklist*, *tacher’s diary* dan instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar berupa *writing test* dan *evaluation rubric*. Data yang telah dikumpulkan dibedakan menjadi data kualitatif dan kuantitatif. Kuantitatif data diperoleh dari hasil tes yang dilakukan sebelum penelitian berlangsung dan setelah tiap *cycle* berakhir, sedangkan data kualitatif didapatkan dari hasil observasi selama proses belajar mengajar dan refleksi siswa yang ditulis dalam setiap akhir tugas portopolio. Hasil penelitian I.K. Armawan, dkk menyimpulkan bahwa penerapan evaluasi diri berbasis assesmen portopolio dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis paragraf naratif baik dari segi proses maupun hasil. Dari segi proses, setelah diberikan *treatment*, siswa yang pada awalnya sangat tergantung pada kehadiran guru di kelas, kurang percaya diri bahkan cenderung subyektif berubah menjadi lebih percaya diri, cenderung obyektif dan terbuka serta mampu bekerja sama dengan baik dengan temannya

maupun dengan guru. Dari segi hasil menulis, prestasi siswa pun mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor individu dan rata-rata pada pre-test 25,72 (cukup), pada post-test 1 menjadi 32,17 (bagus) dan 35,62 (sangat bagus) pada post-test 2.

M. F. Siahaan melakukan penelitian yang berjudul “Kurikulum 2013 dan Penilaian Diri”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran penilaian diri/evaluasi diri dalam penerapan kurikulum 2013. Penelitian ini menyebutkan bahwa teknik evaluasi diri merupakan teknik evaluasi yang dapat diterapkan untuk melatih siswa berpikir reflektif. Berpikir reflektif adalah suatu keterampilan yang melibatkan penilaian terhadap apa yang telah terjadi. Berpikir reflektif atau *experimentalism and social reconstructivism* adalah salah satu landasan filosofis kurikulum 2013, yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial dan masyarakat. Penelitian ini juga mendeskripsikan tentang bagaimana mengaplikasikan penilaian diri dan *review* dari beberapa penelitian tentang kegunaannya bagi siswa. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kurikulum 2013 mengharuskan guru menerapkan teknik evaluasi diri pada pembelajaran. Sebab teknik evaluasi diri merupakan teknik evaluasi yang dapat melatih keterampilan reflektif dan metakognitif yang merupakan salah satu landasan filosofis kurikulum 2013. *Review* literatur dan beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi diri berdampak positif pada peningkatan motivasi dan pencapaian siswa. Oleh karena itu, pembekalan untuk guru dalam melaksanakan evaluasi diri perlu dilakukan dan atau

ditingkatkan. Diharapkan guru memiliki kompetensi yang cukup dalam melakukan tuntutan kurikulum 2013.

Relevansi ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah semua meneliti tentang penggunaan evaluasi diri dalam penilaian pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan Marhaeni dan I.K. Armawan, dkk meneliti tentang penggunaan evaluasi diri untuk penilaian kemampuan menulis bahasa Asing, dan penelitian yang dilakukan M.F. Siahaan menerangkan tentang bagaimana pengaplikasian evaluasi diri sebagai teknik evaluasi dalam kurikulum 2013. Hasil penelitian yang dilakukan Marhaeni adalah evaluasi diri mampu mengoptimalkan kemampuan menulis mahasiswa semester ganjil 2005/2006 di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha Singaraja. Hasil penelitian yang dilakukan I.K. Armawan, dkk menyimpulkan bahwa penerapan evaluasi diri berbasis assesmen portopolio dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis paragraf naratif baik dari segi proses maupun hasil pada siswa kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha tahun ajaran 2008/2009. Hasil penelitian yang dilakukan M.F. Siahaan ditemukan bahwa teknik evaluasi diri melatih keterampilan reflektif dan metakognitif yang merupakan salah satu landasan filosofis kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengharuskan guru menerapkan teknik penilaian diri pada pembelajaran. Oleh karena itu, guru diwajibkan memahami, mengenalkan pada siswa, dan melaksanakan evaluasi diri sebagai salah satu teknik penilaian.

Perbedaannya adalah penelitian ini akan mendeskripsikan kesesuaian evaluasi diri siswa dengan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa. Ketiga penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas dapat digunakan sebagai

penyedia teori berkaitan dengan pengertian evaluasi diri, penggunaan evaluasi diri dalam pembelajaran menulis, serta memberikan informasi mengenai kendala yang muncul dalam penerapan evaluasi diri dan strategi penerapan evaluasi diri sebagai teknik evaluasi pembelajaran.

2.2 Evaluasi Diri

Dalam sub bab ini akan dipaparkan teori-teori tentang evaluasi diri yang meliputi (1) pengertian evaluasi diri (2) keuntungan evaluasi diri (3) teknik evaluasi diri (4) strategi penerapan evaluasi diri (5) kriteria instrumen evaluasi diri.

2.2.1 Pengertian Evaluasi Diri

Di dalam silabus sebagaimana ditetapkan dalam Permendikbud no. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 (2013:11) jenis penilaian yang digunakan telah ditentukan. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan metode tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan evaluasi diri.

Permendikbud no. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 (2013:69) menyebutkan bahwa evaluasi diri adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik evaluasi diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Andrade & Valtcheva sebagaimana dikutip Siahaan (2014:4) menjelaskan evaluasi diri sebagai suatu proses penilaian formatif di mana siswa melakukan refleksi terhadap kualitas pekerjaan mereka sendiri, membandingkan ketercapaian tersebut terhadap kriteria yang telah ditentukan, dan melakukan perbaikan terhadap pembelajarannya sendiri. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Wilson & Win Jan sebagaimana dikutip Siahaan (2014:4), disebutkan bahwa evaluasi diri adalah tindakan memonitor tingkat pengetahuan sendiri, pembelajarannya, kemampuannya, pikirannya, tindakan dan strategi yang dipergunakan.

Menurut CECRL (2007:33), *L'auto-évaluation s'inscrit dans le processus d'apprentissage. Le champ de l'auto-évaluation ne peut être que celui des activités langagières, celui de l'existence ou non d'une compréhension, d'une production.* Evaluasi diri adalah bagian dari proses belajar siswa. Ruang lingkup evaluasi diri dapat berupa aktivitas kebahasaan, yaitu adanya kemampuan memahami dan kemampuan menggunakan (produksi).

Pendapat lain dikemukakan oleh Malley & Pierce (1992:18), *self-assessment is an essential component of alternative assessment. Self-assessment enables students to reflect on their learning activities, task accomplishments, and progress in language development and other areas of instruction. Students see tangible evidence of learning when self-assessments are conducted periodically throughout the school year and can make plans to address areas where they feel they need more work. Students can also discuss their plans with their teacher and develop a schedule of learning and instructional activities through mutual agreement. Self-assessment measures of language proficiency can take the form of questionnaires, rating scales, and checklists.*

Evaluasi diri adalah komponen penting dari penilaian alternatif. Evaluasi diri memungkinkan siswa untuk merefleksikan kegiatan

belajar mereka, memperoleh prestasi tugas, dan memperoleh kemajuan dalam perkembangan kemampuan bahasa. Siswa akan melihat kegiatan nyata dari belajar ketika evaluasi diri dilakukan secara berkala sepanjang tahun pelajaran dan siswa dapat membuat rencana perbaikan belajar pada aspek kemampuan dirinya yang masih kurang. Siswa juga dapat mendiskusikan rencana mereka dengan guru mereka dan mengembangkan jadwal kegiatan pembelajaran dan pengajaran melalui persetujuan bersama. Langkah-langkah evaluasi diri untuk mengukur kemampuan bahasa dapat berupa kuisioner, skala penilaian, dan ceklis.

Selain itu, pendapat mengenai evaluasi diri juga disebutkan dalam *The Capacity Building Series special edition #4* (2007:1), *one type of assessment that has been shown to raise students achievement position, and some understanding of a way significantly is student self-assessment*. Salah satu jenis penilaian yang dapat meningkatkan prestasi siswa, dan peningkatan pemahaman secara signifikan adalah evaluasi diri siswa.

Tagliante (2005:78) juga mengemukakan bahwa, *L'auto-évaluation est un aspect important. L'auto-évaluation ne cherche pas à noter la performance mais à l'informer sur ce qu'il sait faire et sur ce qu'il lui reste à apprendre pour savoir faire*. Evaluasi diri adalah aspek penting dalam penilaian. Evaluasi diri tidak mencari nilai dari hasil kerja siswa, tetapi evaluasi diri menginformasikan tentang kemampuan siswa dan tentang apa yang tetap harus dipelajari siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa evaluasi diri adalah suatu teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan tingkat pencapaian kompetensi yang telah ditentukan kriterianya (berdasarkan indikator). Evaluasi diri memungkinkan

siswa untuk mencerminkan kelebihan dan kekurangan kemampuannya. Evaluasi diri dapat meningkatkan prestasi siswa. Ruang lingkup evaluasi diri dapat berupa aktivitas kebahasaan, yaitu adanya kemampuan memahami dan kemampuan menggunakan (produksi). Penerapan evaluasi diri dapat berupa kuisioner, skala penilaian ataupun ceklis.

2.2.2 Keuntungan Evaluasi Diri

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kognitif, kompetensi dan kepribadian seseorang. Tagliante mengungkapkan ada beberapa keuntungan dalam penggunaan evaluasi diri (2005:78), antara lain :

- (1) *Les fiches d'auto-évaluation permettent de faire réfléchir l'enfant sur des critères concrets*, evaluasi diri memungkinkan siswa untuk berpikir lebih lanjut mengenai kriteria belajar yang nyata.
- (2) *Les fiches d'auto-évaluation permettent de garder une trace de la réflexion de l'enfant sur ses compétences*, evaluasi diri memungkinkan siswa untuk mengetahui kemampuannya dengan jejak lembar evaluasi diri.
- (3) *Les fiches d'auto-évaluation permettent de répéter cette activité à des dates différentes pour faire prendre conscience à l'élève de ses progrès*, evaluasi diri memungkinkan siswa untuk mengulang kembali aktivitas belajarnya pada waktu yang berbeda agar siswa mengetahui perkembangan belajarnya.

Hal yang berbeda mengenai penggunaan evaluasi diri terdapat pada Permendikbud no. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 (2013:69), disebutkan bahwa penggunaan teknik evaluasi diri penting karena:

- (1) Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
- (2) Peserta didik dapat menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
- (3) Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Apabila diperhatikan, Permendikbud no.81A tahun 2013 dan Tagliante menyebutkan penggunaan teknik evaluasi diri secara berbeda berdasarkan kompetensinya. Pada Permendikbud no. 81A tahun 2013, evaluasi diri menjadi penting karena dampak positif berdasarkan kemajuan kompetensi sikap yang akan diperoleh siswa. Disebutkan bahwa siswa dapat memperoleh rasa percaya dirinya, menyadari kekuatan dan kelemahannya serta membiasakan siswa bersikap jujur. Dampak positif tersebut benar adanya karena dalam kurikulum 2013 evaluasi diri tidak hanya digunakan sebagai alat evaluasi kompetensi kognitif dan keterampilan tetapi juga untuk menilai kompetensi sikap. Berbeda dengan Permendikbud no.81A tahun 2013, Tagliante mengungkapkan keuntungan dalam penggunaan evaluasi diri berdasarkan kompetensi kognitif dan keterampilan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik evaluasi diri dapat

memberi dampak positif terhadap perkembangan siswa, serta perkembangan sikap (kepribadian) siswa.

Selain itu, terdapat keuntungan penggunaan evaluasi diri di kelas menurut Ferret sebagaimana dikutip oleh Rohman (2011:3), antara lain :

- (1) Siswa menjadi mengerti bagaimana cara belajar yang baik.
- (2) Siswa dapat berkarya dengan potensi kemampuan yang dimiliki dan bersifat alami.
- (3) Siswa belajar untuk menyeimbangkan dan menyatukan gaya belajar yang disukai dengan gaya belajar yang lain.
- (4) Siswa belajar untuk menggunakan pemikiran yang kritis.
- (5) Siswa belajar untuk merubah kebiasaan dan pola berfikir yang tidak efektif.
- (6) Siswa membuat rangsangan yang positif dan memotifasi.
- (7) Siswa bekerja lebih efektif dengan berbagai kalangan.
- (8) Siswa belajar mengatasi stres dan konflik.
- (9) Siswa menggapai prestasi yang lebih baik.

2.2.3 Teknik Evaluasi Diri

Mengetahui suatu teknik penilaian berarti harus juga mengetahui langkah-langkah penerapan teknik penilaian tersebut dalam pembelajaran di kelas. Dalam Permendikbud no. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 (2013:70), disebutkan bahwa penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- (2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- (3) Menentukan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- (4) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- (5) Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- (6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Langkah-langkah penerapan evaluasi diri yang telah disebutkan di atas akan efektif apabila guru mengetahui bahwa siswa mereka paham tentang tujuan evaluasi diri dilakukan. Pada *The Capacity Building Series special edition #4* (2007:2), disebutkan bahwa ada sejumlah langkah yang dapat guru ambil untuk memastikan bahwa siswa mereka belajar bagaimana menilai diri sendiri secara efektif. Langkah-langkah tersebut dapat dimulai dengan :

- (1) Mengajarkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kritis adalah hal yang dibutuhkan dalam praktek evaluasi diri.
- (2) Mengarahkan persepsi siswa tentang evaluasi diri, dan melibatkan para siswa dalam diskusi atau kegiatan yang difokuskan pada mengapa evaluasi diri itu penting.
- (3) Mengantisipasi bahwa siswa akan merespon secara berbeda terhadap penerapan evaluasi diri; beberapa dari mereka mungkin akan menerimanya dan beradaptasi, sementara yang lain mungkin akan mempertanyakan.

- (4) Meluangkan waktu untuk belajar keterampilan evaluasi diri.
- (5) Menyediakan banyak kesempatan pada siswa untuk berlatih aspek yang berbeda dari proses evaluasi diri, bahwa mereka secara bertahap akan memikul tanggung jawab atas kegiatan belajar mereka sendiri.
- (6) Meminta siswa untuk menilai sendiri tugas kebahasaan mereka.
- (7) Memastikan orang tua/wali mengerti bahwa evaluasi diri adalah salah satu dari variasi strategi penilaian yang guru gunakan dan mengapa guru menggunakannya.

2.2.4 Strategi Penerapan Evaluasi Diri

Wilsin & Wing Jan sebagaimana dikutip oleh Siahaan (2014:4) menyebutkan bahwa keterampilan reflektif dan metakognitif merupakan proses penting yang tercakup pada teknik evaluasi diri. Refleksi merupakan tindakan membuat penilaian tentang apa yang telah terjadi, sedangkan metakognisi adalah kepekaan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang proses berfikirnya sendiri dan strategi-strategi yang telah dilakukannya, dan kemampuannya sendiri untuk mengevaluasi dan mengatur proses berfikirnya sendiri. Keterampilan refleksi dan metakognitif teraplikasi pada pelaksanaan evaluasi diri yang dimulai dengan kepekaan terhadap proses berfikir yang kemudian dievaluasi (keterampilan reflektif) dan akhirnya ditransformasi menjadi suatu pengetahuan diri (keterampilan metakognitif). Akan tetapi keterampilan-keterampilan tersebut tidak terjadi begitu saja pada siswa. Keterampilan tersebut dapat dikembangkan dengan menyediakan pengajaran dan pengalaman khusus kepada siswa. Guru berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan

keterampilan ini. Siahaan (2014:6) menyebutkan strategi-strategi penerapan evaluasi diri yang telah dirangkumnya berdasarkan pendapat para ahli, antara lain:

- (1) Menjadikan evaluasi diri terintegrasi dengan pembelajaran.
- (2) Pastikan siswa memahami nilai (*value*) dari evaluasi diri yaitu sebagai penilaian formatif yang sangat berguna untuk memberikan informasi tentang kemajuan diri sendiri dan bukan untuk memberikan angka pada diri sendiri.
- (3) Memberikan kriteria yang jelas. Evaluasi diri dengan kriteria yang jelas dapat meningkatkan pencapaian belajar.
- (4) Siswa, teman dan guru bekerja sama dalam menerapkan evaluasi diri.
- (5) Memasukkan evaluasi diri dalam portopolio siswa.
- (6) Menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu siswa dalam melakukan refleksi terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan.
- (7) Melakukan variasi dalam pelaksanaan penilaian diri.

2.2.5 Kriteria Instrumen Evaluasi Diri

Evaluasi diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Kurniasih (2014:52) menyebutkan ada beberapa kriteria instrumen penilaian diri/evaluasi diri, antara lain :

- (1) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda.
- (2) Bahasa lugas dan dapat dipahami peserta didik.
- (3) Menggunakan format sederhana yang mudah dipahami peserta didik.

- (4) Menunjukkan kemampuan peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya.
- (5) Mengungkap kekuatan dan kelemahan capaian kompetensi peserta didik.
- (6) Bermakna, mengarahkan peserta didik untuk memahami kemampuannya.
- (7) Mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid).
- (8) Memuat indikator kunci atau indikator esensial yang menunjukkan kemampuan yang akan diukur.
- (9) Memetakan kemampuan peserta didik dari terendah sampai tertinggi.

Kriteria instrumen penilaian diri/evaluasi diri tersebut yang dijadikan pedoman oleh guru dalam menyusun evaluasi diri siswa.

2.3 Kemampuan Menulis

Dalam sub bab ini akan dipaparkan teori-teori tentang kemampuan menulis yang meliputi (1) hakikat menulis (2) fungsi dan tujuan menulis (3) manfaat menulis (4) tes kemampuan menulis (5) bentuk-bentuk tes menulis (6) keterampilan menulis bahasa Prancis di SMA

2.3.1 Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Iskandarwassid sebagaimana dikutip oleh Fatimah (2014:11) aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan

mendengarkan, berbicara, dan membaca. Di dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan. Secara harafiah kegiatan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:22) yang mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka juga memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Cuq et Gruca (2002:182), menyebutkan bahwa *écrire est produire une communication au moyen d'un texte*. Menulis adalah menghasilkan komunikasi melalui sebuah teks. Sementara menurut Boissinot dan Lasserre (1989:23), *l'écrit n'est pas la simple transcription de l'usage oral du langage*. Tulisan bukan hanya transkripsi dari penggunaan bahasa lisan.

Menurut Bouras (2013:25-26) *écrite englobe toutes les activités enseignées à l'école à partir de la lecture qui favorise généralement les activités, de la graphie, et de l'orthographe. La production de l'écrit met l'accent sur le processus cognitif de l'apprenant lorsqu'il produit un texte mais aussi sur l'aspect communicationnel dans lequel s'inscrit cette activité, réalisée par les apprenants. En outre, en production écrite, les apprenants ont la possibilité de réviser leur texte grâce à une intervention enseignante en cours de production, l'enseignant doit intervenir en cours de production pour étayer chacun des apprenants scripteur.*

Secara umum menulis mencakup segala jenis aktivitas pembelajaran di sekolah mulai dari membaca yang mendukung secara umum semua aktivitas, secara grafis maupun ortografis. Menulis menekankan proses kognitif siswa ketika menghasilkan sebuah tulisan yang sesuai dengan aspek komunikatif di mana aktivitas tersebut terdapat di dalamnya. Di sisi lain, dalam menulis pembelajar dimungkinkan untuk merevisi teks mereka dengan campur tangan pengajar dalam pembelajaran menulis. Pengajar harus ikut serta di dalamnya guna mendukung setiap tulisan pembelajar (Bouras, 2013:25-26)

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa menulis adalah menghasilkan komunikasi melalui penurunan atau pelukisan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka juga memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut, karena itulah tulisan yang dihasilkan dari menulis dapat menghasilkan komunikasi melalui sebuah teks, sebab tulisan bukan hanya transkripsi dari penggunaan bahasa lisan.

Ada beberapa unsur yang diperlukan untuk seseorang dapat menghasilkan komunikasi tulis yang baik, berikut Valette (1975:81) menjelaskan mengenai unsur-unsur tersebut.

Pour apprendre bien à écrit en langue étrangère, l'élève doit franchir certaines étape indispensable. Il faut apprendre bien à maîtriser orthographe, grammaire, et vocabulaire à défaut de quoi son écriture manquera d'aisance de précision et de style.

Untuk mempelajari menulis dengan baik dalam bahasa asing, mahasiswa harus melewati tahapan-tahapan tertentu yang sudah ada. Mahasiswa diharuskan mempelajari dengan baik penguasaan ortografi, tata bahasa, dan kosakata, tanpa itu semua menulis akan kurang lancar, tulisannya akan kurang lancar, dan kurang indah.

2.3.2 Fungsi dan Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008:22), pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Tulisan dapat membantu seseorang menjelaskan pikiran-pikirannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis adalah suatu cara berkomunikasi tidak langsung yang dapat membantu seseorang menjelaskan pikiran-pikirannya.

Setiap orang yang hendak menulis hendaklah ia memiliki niat, maksud ataupun pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis tersebut. Niat, maksud dan pikiran itulah yang dimaksud dengan tujuan menulis. Menurut Tarigan (2008:24), tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dapat diperolehnya dari pembaca. Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan emosi yang berapi-api. Oleh karena itu, kegiatan menulis menghasilkan beragam jenis tulisan sesuai dengan maksud dan tujuan penulis.

Pendapat lain dikemukakan oleh Keraf (1996:58) yang menyatakan bahwa secara garis besar penulisan itu mempunyai tujuan antara lain memberikan informasi, mempersuasi, dan menjelaskan. Memberikan informasi berarti fokus penulisan adalah memberikan fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan faktor tersebut. Komentar dan penilaian yang bersifat pribadi perlu dihindari. Mempersuasi yaitu menyampaikan pernyataan-pernyataan dengan disertai bukti yang meyakinkan pembaca dengan penalaran yang logis dan

sistematis. Menjelaskan yaitu menyampaikan uraian, kaidah-kaidah, contoh-contoh atau ilustrasi yang relevan dengan hal-hal yang dijelaskan.

Hal menarik lain disampaikan Hartig dalam Tarigan (2008:25), yang menyebutkan tujuan penulisan suatu tulisan adalah sebagai berikut :

- (1) *Assignment purpose* (tujuan pembelajaran). Dalam tulisan ini, penulisan sebenarnya tidak memiliki tujuan menulis. Penulis menulis sesuatu karena diberi tugas menulis oleh orang lain.
- (2) *Altristic purpose* (tujuan altruistik / menyenangkan pembaca). Dalam hal ini, penulis menulis untuk menyenangkan pembaca tulisan tersebut.
- (3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Tulisan ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- (4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
- (5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Tulisan jenis ini bertujuan sebagai pernyataan diri atau memperkenalkan pengarang kepada pembaca.
- (6) *Creative purpose* (tujuan kreatif). Tujuan jenis ini memiliki tujuan kreatif untuk mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.
- (7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Jenis tulisan ini bertujuan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu upaya untuk menyampaikan suatu maksud atau informasi secara tertulis. Tujuan menulis secara lebih lengkap, yaitu untuk memberitahu,

meyakinkan, menyenangkan, mempengaruhi pembaca, melaksanakan tugas, memperkenalkan diri penulis, memecahkan masalah, dan sebagai saran ekspresi dan kreatifitas.

Tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah tujuan penugasan (*assignment purpose*) dan tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*) karena kedua tujuan tersebut mengarahkan siswa untuk dapat menulis sesuai dengan perintah/tugas dari guru serta mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah menulis.

2.3.3 Manfaat Menulis

Menurut Tarigan (2008:22) manfaat menulis adalah sebagai berikut : memudahkan pelajar dalam berpikir, menolong kita berpikir secara kritis, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Menurut Suparno dan Yunus sebagaimana dikutip oleh Fatimah (2014:10), ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari menulis, antara lain : 1) peningkatan kecerdasan, 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, 3) penumbuhan keberanian, dan 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, menulis bermanfaat untuk membiasakan berpikir kritis, mengembangkan gagasan serta ide, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, mengetahui informasi sehubungan dengan topik yang ditulis,

mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengekspresikan gagasan secara tersurat. Dalam penelitian ini keterampilan menulis yang akan diamati adalah kemampuan siswa dalam menulis sesuai kata/kalimat berdasarkan tema tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengekspresikan secara tersurat berkaitan dengan tema tertentu.

2.3.4 Tes Kemampuan Menulis

Menurut Anderson (dalam Arikunto, 2002:32), tes adalah serentetan pertanyaan/latihan/alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan/pengetahuan/intelegensi kemampuan/bakat yang diminati oleh individu atau kelompok.

Tyler (dalam Arikunto, 2002:32) menyatakan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Oleh karena itu, untuk mendapatkan penilaian yang objektif maka dilaksanakan sebuah tes.

Berdasarkan definisi penilaian di atas, disimpulkan bahwa tes keterampilan menulis adalah alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam tes menulis bahasa Prancis, Tagliante (2005:115) mengatakan *types de supports d'activités qui peuvent être utilisés au niveau A1. Production d'écrits : petits lettres personnelles, message informels, courriels, agendas, emplois du temps, cartes diverses (anniversaires, vœux, mariages, invitations, etc.)*,

formulaire et fiches à compléter. Jenis aktivitas yang dapat digunakan pada tes niveau A1 pada keterampilan menulis dapat berupa : menulis surat pendek secara personal, menulis surat tak formal, menulis e-mail, menulis buku harian, menulis jadwal pelajaran, menulis kartu ucapan (ulang tahun, ucapan selamat, pernikahan, undangan, dsb.), menulis formulir dan lembar isian.

Tagliante juga mengatakan (2005:115), *en production écrite général, il peut rédiger des phrases élémentaires (sujet + verbe + complément) sur lui même et sur les personnes qu'il connaît, pour décrire ce qu'ils font et où ils vivent, par exemples sur une carte postale.* Pada keterampilan menulis secara umum, (siswa) diharuskan dapat menyusun kalimat-kalimat dasar (subyek + kata kerja + pelengkap) tentang diri sendiri dan tentang orang lain yang diketahui, untuk menggambarkan apa dan di mana suatu kejadian terjadi, contohnya pada menulis kartu pos.

2.3.5 Bentuk-bentuk Tes Menulis

Menurut Nurgiyantoro (2011:428), terdapat beberapa bentuk tugas menulis karya tulis yang dapat dijadikan alat latihan untuk menulis. Berikut ini tujuh bentuk tugas yang dapat digunakan sebagai latihan menulis:

1. Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar

Gambar sebagai rangsang tugas menulis baik diberikan kepada murid sekolah dasar, atau pelajar bahasa (target) pada tahap awal, tetapi mereka telah mampu menghasilkan bahasa walau masih sederhana. Gambar berfungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk-bentuk

kebahasaan. Gambar yang dipakai untuk tugas harus jelas sehingga tidak membingungkan peserta uji.

2. Menulis Berdasarkan Rangsang Suara

Bentuk-bentuk suara yang dapat digunakan untuk merangsang siswa menulis dapat berupa suara langsung atau melalui media. Suara langsung adalah bentuk bahasa yang dihasilkan dalam komunikasi konkret seperti percakapan, diskusi ataupun ceramah. Tugas yang diberikan kepada siswa adalah menulis berdasarkan masalah yang dibicarakan dalam dokumen suara yang diperdengarkan.

3. Menulis Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara

Contoh konkret rangsang yang dimaksud adalah siaran televisi, video, atau berbagai bentuk rekaman sejenis. Siaran televisi yang dipilih dapat berupa siaran berita, sinetron, acara flora dan fauna, *discovery*, dan lain lain yang di dalamnya terkandung unsur pendidikan atau unsur penting lainnya.

4. Menulis dengan Rangsang Buku

Menulis dengan rangsang buku lebih dimaksudkan untuk melatih siswa secara produktif menghasilkan bahasa. Hal itu disebabkan isi karangan telah ditentukan secara pasti didalam buku, sehingga tugas ini merupakan latihan membahaskan sendiri gagasan yang telah ditentukan.

5. Menulis Laporan

Menulis laporan dalam latihan ini bukanlah menulis laporan yang bersifat ilmiah. Laporan yang ditulis merupakan laporan yang bersifat cerita. Sebagai

contoh, siswa diminta untuk menceritakan kegiatan perjalanan ataupun darmawisata.

6. Menulis Surat

Latihan menulis surat bisa dilakukan sebagai salah satu alat melatih siswa untuk mampu menulis secara baik. Dalam penulisan surat siswa lebih mengerti elemen-elemen penulisan surat dan bagaimana mengemukakan ide secara resmi ataupun tidak resmi yang digunakan dalam penulisan surat.

7. Menulis Berdasarkan Tema

Latihan menulis berdasarkan tema ini adalah latihan menulis yang meminta siswa untuk menulis sebuah paragraf atau karangan dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Kalimat-kalimat yang dibuat bisa kalimat yang berbeda-beda namun harus memiliki ide pokok yang sama. Pada latihan ini guru mampu melihat kreatifitas siswa dalam menyusun ide pokok yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, latihan menulis yang dijadikan pedoman adalah latihan menulis berdasarkan rangsang gambar dan latihan menulis paragraf sederhana berdasarkan tema, karena sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu menyusun teks lisan dan tulis sederhana terkait topik yang terdapat dalam silabus untuk kelas XI yaitu *kehidupan sehari-hari (la vie quotidienne)* dan *kehidupan keluarga (la vie familiale)*.

2.3.6 Keterampilan Menulis Bahasa Prancis di SMA

Pembelajaran bahasa Prancis yang berlangsung di SMA tentunya harus sesuai dengan silabus. Silabus yang digunakan juga harus sesuai dengan

kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMA yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai dasar guru dalam menyusun indikator. Ada empat Kompetensi inti (KI), KI 1 berkaitan dengan kompetensi spiritual, KI 2 tentang perilaku sosial, KI 3 merupakan kompetensi reseptif dan KI 4 merupakan kompetensi produktif. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, oleh karena itu KI yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah KI 4

2.3.6.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan materi kelas XI berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Prancis pada kelas XI yang sesuai dengan kurikulum 2013. Tingkat penguasaan keterampilan menulis bahasa Prancis oleh siswa kelas XI ini telah direncanakan di dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus pembelajaran bahasa Prancis di SMA, yaitu:

Kompetensi Inti 4 (KI 4)

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar (KD) dan Materi

Tabel 2.1. Kompetensi Dasar dan Materi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
4.1 Menyusun teks lisan dan tulis	Unsur kebahasaan: Bunyi, ucapan, tekanan kata,

<p>seederhana untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, dan cara meresponnya terkait topik <i>kehidupan keluarga (la vie familiale)</i> dan <i>kehidupan sehari-hari (la vie quotidienne)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam teks secara benar sesuai konteks.</p>	<p>intonasi, ejaan, tanda baca.</p> <p>Struktur teks: (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya)</p> <p>1. <i>Présenter les membres de famille</i> : <i>C' est ton frère? Voilà mon cousin. Je te présente ma femme</i> dan sebagainya.</p> <p>2. <i>Raconter les activités quotidiennes</i> :<i>Tu sors à quelle heure ? Qu' est-ce que tu fais ce soir? Je sors avec Thomas.</i> dan sebagainya.</p> <p>Unsur Budaya: Tempat tinggal para lansia, waktu makan, menu di Perancis dan sebagainya.</p>
<p>4.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, dan perasaan serta sikap dalam meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik <i>kehidupan keluarga (la vie familiale)</i> dan <i>kehidupan sehari-hari (la vie quotidienne)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam teks secara benar sesuai konteks.</p>	<p>Struktur teks: (ungkapan hafalan, tidak perlu dijelaskan tata bahasanya)</p> <p>a. <i>Exprimer le gout et le préférence</i>: <i>Je n' aime pas faire la cuisine. Je préfère faire le ménage</i> dan sebagainya.</p> <p>b. <i>Donner et demander des opinions sûr les repas et les vêtements</i>: <i>le gâteau est bon. C' est cher. Cette jupe me va bien?. Combien ça coute?</i></p> <p>Unsur Budaya: Tempat tinggal, cara mengurus rumah tangga ,tempat berbelanja di Perancis dan sebagainya.</p>

<p>4.3 Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik <i>kehidupan keluarga (la vie familiale)</i> dan <i>kehidupan sehari-hari (la vie quotidienne)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam teks secara benar sesuai konteks.</p>	<p>Unsur kebahasaan: Bunyi, ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca.</p> <p>Struktur teks:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Kalimat : Kalimat sederhana Bahasa Prancis dalam kala <i>futur proche (S + Conj. de verbe Aller au present+verbe Inf + Complement)</i> dan kala <i>passé recent (S + Venir de + Verbe infinitif + Complement.)</i> 2. Kata kerja: <i>acheter, parler, manger, diner, prendre, , attendre, entendre, descendre, partir, boire, faire. Kata kerja pronominal: se reveiller, se lever, se laver, s'habiller.</i> 3. Kata depan (<i>préposition</i>) : <i>près de, à coté de, sur, sous, devant, derriere, dans).</i> 4. Kata sandang / <i>l' article partitif</i> : <i>du, de la, des.</i> 5. Kata sifat: <i>l'adjectif possessif (votre, notre, vos, nos, leur, leurs) dan l'adjectif qualificatif (beau, belle, grand,petit, mince).</i> 6. Kalimat negatif: <i>ne.....pas.</i> 7. Kosa kata :<i>Les membres de famille (grand-père, grand-mère, père, mère, frère, sœur, oncle, tante, cousin, cousine), les repas, les vêtements.</i> <p>Unsur Budaya: Pemakaian kala (waktu) dalam</p>
---	---

	bahasa Perancis.
4.4 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana sesuai unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Puisi sederhana. 2. Lagu-lagu sederhana 3. Cerita Pendek dll

Dalam penelitian ini Keterampilan Dasar (KD) yang akan disasar adalah KD 4.1, 4.2, 4.3, dan 4.4. Topik yang digunakan yaitu *kehidupan sehari-hari (la vie quotidienne)* mengenai *les repas* dan *les vêtements* dengan materi kata sandang / *l' article partitif: du, de la, des, noms des aliments/repas* dan *les verbes relatifs avec les repas et les vêtements (manger, boire, prendre, payer, acheter, porter, etc)*. Topik tersebut diambil karena menyesuaikan dengan materi yang telah diajarkan guru. Penentuan topik dilakukan dengan cara melihat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan diajarkan guru selama 14 kali pertemuan dalam semester 2 kelas XI tahun ajaran 2015/2016 dan wawancara langsung dengan guru bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Ungaran.

2.3.7 Sistem Penilaian Menulis Bahasa Prancis

Siswa SMA termasuk dalam kategori pembelajar bahasa asing tingkat pemula yang masuk dalam tingkatan (*niveau*) A1. Oleh karena itu, kriteria penilaian menulis yang digunakan berdasarkan tingkatan A1. Sesuai dengan *grille d'évaluation du DELF A1* ada beberapa kriteria menulis yang terdapat dalam tingkatan A1, yaitu:

Tabel 2.2. Grille d'Évaluation de la Production Écrite du DELF A1

Respect de la consigne <i>Peut mettre en adéquation sa production avec la situation proposée. Peut respecter la consigne de longueur minimale indiquée.</i>	0	0.5	1	1.5	2				
Correction sociolinguistique <i>Peut utiliser les formes les plus élémentaire de l'accueil et de la prise de congé. Peut choisir un registre de la langue adapté au destinataire (tu/vous).</i>	0	0.5	1	1.5	2				
Capacité à informer et/ou à décrire <i>Peut écrire des phrases et des expressions simples sur soi-même et ses activités.</i>	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3	3.5	4
Lexique/orthographe lexicale <i>Peut utiliser un répertoire élémentaire de mots et d'expressions relatifs à sa situation personnelle. Peut orthographier quelques mots du répertoire élémentaire.</i>	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		
Morphosyntaxe/orthographe <i>Peut utiliser avec un contrôle limité des structures grammaticales simples appartenant à un répertoire mémorisé.</i>	0	0.5	1	1.5	2	2.5	3		
Cohérence et cohésion <i>Peut relier les mots avec des connecteurs très élémentaires tels que « et », « alors ».</i>	0	0.5	1						

Keterangan:

a. *Respect de la consigne*

Tulisan sesuai dengan situasi dan perintah yang diberikan. Tulisan yang dibuat sesuai tentang situasi yang diminta seperti menulis/memberi informasi melalui kartu pos, email, dll. Panjang tulisan yang dibuat juga harus sesuai dengan perintah yang ada. Panjang yang dimaksud adalah jumlah kata yang digunakan dalam tulisannya.

b. *Correction sociolinguistique*

Dapat menggunakan bentuk kalimat pembuka serta penutup dengan tepat, contohnya dalam menulis surat, sesuai dengan penerima surat/email. Dapat menggunakan register bahasa, seperti penggunaan kata *vous* dan *tu*, dan penggunaan *conditionnelle* (bentuk kesopanan).

c. *Capacité à informer et/ou à décrire*

Dapat menulis kalimat-kalimat maupun ungkapan-ungkapan sederhana tentang dirinya sendiri dan kegiatan-kegiatannya.

d. *Lexique/orthographe lexicale*

Dapat menggunakan daftar kosa kata dasar yang harus dikuasai dan ungkapan-ungkapan terkait diri sendiri. Dapat menuliskan beberapa kata kosa kata dasar yang harus dikuasai.

e. *Morphosyntaxe/orthographe*

Dapat menggunakan struktur gramatikal sederhana termasuk dalam daftar kosa kata dasar yang harus dikuasai dengan kontrol terbatas (kemampuan untuk mengoreksi yang terbatas).

f. *Cohérence et cohésion*

Dapat menggunakan kata hubung sederhana seperti “*et*” dan “*alors*” dengan benar.

Kriteria tersebut akan menjadi acuan dalam penyusunan kriteria penilaian menulis dalam penelitian ini. Peneliti mengadopsi pengkatagorian unsur-unsur penilaian dari tes DELF A1 dan memodifikasinya karena tidak semua kategori penelitian sesuai dengan materi yang diujikan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Adanya ketidaksesuaian antara evaluasi diri dengan kemampuan menulis bahasa Prancis tema *la vie quotidienne* dengan materi *les repas* dan *les vêtements* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Ungaran. Total rata-rata skor siswa adalah 56,28, hal ini berarti kemampuan menulis siswa tergolong baik. Akan tetapi, 59,17% siswa menilai bahwa dirinya kurang mampu dalam menulis.
2. Siswa tidak mampu menilai dirinya sendiri menggunakan evaluasi diri karena sebelumnya siswa belum pernah diminta oleh guru untuk melakukan evaluasi diri terkait kompetensi kognitif.

Selain dua simpulan tersebut, ada 2 tipe siswa dalam kegiatan evaluasi diri : siswa yang percaya diri dan siswa yang tidak percaya diri. 40,83% siswa percaya diri dan 59,17% siswa tidak percaya diri dengan kemampuan menulisnya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Guru harus menerapkan evaluasi diri dalam aspek kognitif dengan baik dan berkelanjutan karena evaluasi diri dapat memotivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis.
2. Evaluasi diri tidak bisa diterapkan secara *instant effective*, oleh karena itu guru harus mengajarkan pada siswa bagaimana menilai dirinya sendiri menggunakan evaluasi diri. Evaluasi diri harus dilakukan secara berkelanjutan agar siswa dapat menilai dirinya sendiri menggunakan evaluasi diri dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armawan, I Ketut ,dkk. 2008. *Evaluasi Diri Berbasis Assesmen Portopolio untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI IPA SMA Laboratorium Undiksha*. Laporan Penelitian. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Boissinot, Alain dan Martine Laserre. 1989. *Technique du Français*. Paris: Bertrand Lacoste
- Bouras, Zahia. 2013. *Le journal L'évaluation de l'expression écrite en FLE Cas des élèves de 4ème cunnée moyenne au CEM cheikh Mohamed Labeled à Biskra*. Biskra: Université Mohamed Kheider – Biskra.
- Cadre Européen Commun de Référence pour Les Langues. 2007. *L'Évaluation en Langue Vivante : État des Lieux et Perspectives d'Évolution*. 17-21
- Cuq, Jean-Pierre dan Isabella Gruca. 2002. *Cours de Didactique du Français Langue Étrangère et Séconde*. Grenoble: Presses Universitaires de Grenoble.
- Fatimah, Riska Friolita. 2014. *Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IVA SDN 17 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Keraf, Gorys. 1996. Eksposisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 (Konsep dan Penerapan)*. Surabaya: Kata Pena

- Literacy and Numeracy Secretariat. 2007. *Student Self-Assessment*. Vol.4: 1-8. Toronto: Queen's Printer for Ontario.
- Marhaeni, A.A.I.N. 2005. *Pengaruh Evaluasi Diri terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris*. Laporan Penelitian. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- _____. 2005. *Optimalisasi Pemanfaatan Teknik Evaluasi Diri dalam Meningkatkan Kualitas Perkuliahan Mata Kuliah Writing II*. Laporan Penelitian. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Dalam pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- O'Malley, J.M. & Valdez Pierce, L. 1992. Performance and Portfolio Assessment for Languange Minority Students. *The Journal of Educational Issues of Languange Minorities*. Vol.9 (Spring): 18-20
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Rohman, Abdul. 2011. *Penilaian Diri (Self Assessment) dalam Pembelajaran PAI*. Laporan Penelitian. Surabaya: Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Siahaan, Meri Fuji. 2014. *Kurikulum 2013 dan Penilaian Diri*. Laporan Penelitian. Tangerang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pelita Harapan.
- Tagliante, Christine. 2005. *L'évaluation et le Cadre Européen Commun*. Paris: CLE International.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vallette, Rebecca. 1975. *Le Test en Langue Étrangères*. Paris: Libraire Hachette.